

**PERAN KELUARGA BEKERJA DALAM MENSOSIALISASIKAN NILAI
AGAMA PADA ANAK DI RT 02 RW 02 DESA TARAI BANGUN
KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR**

Oleh : fitri yulia
Fitriyulia995@yahoo.co.id

Pembimbing : Drs. H. Basri M.Si
JURUSAN SOSIOLOGI FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS RIAU PEKANBARU
Kampus Bina Widya Jln. Soebrantas KM 12.5 Simpang Baru Panam
Pekanbaru 28293 Telp/FaX 0761-63272

abstrak

Penelitian tentang peran keluarga bekerja dalam mensosialisasikan nilai agama pada anak di RT 02 RW 02 ini, memiliki tujuan untuk mengetahui cara keluarga dalam mensosialisasikan nilai agama pada anak. Lokasi penelitian terletak di RT 02 RW 02 Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menganalisis pertanyaan-pertanyaan yang diperoleh dan disajikan dalam bentuk kalimat yang sistematis dan ilmiah. Proses analisis dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah diperoleh dari pengamatan, observasi, dan wawancara mendalam terhadap informan penelitian kemudian data tersebut akan disajikan dalam bentuk kualitatif. Penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sample. Dimana yang menjadi sampel adalah pasangan suami istri yang bekerja dan pasangan suami istri yang memiliki anak usia 5-13 tahun. Definisi konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah peran, keluarga dan Sosialisasi Agama. Indikator penelitian ini adalah cara keluarga dalam mensosialisasikan nilai agama sholat fardhu, puasa, membaca al-qur'an, akhlak kepada orang tua, akhlak kepada sesama, sosialisasi dalam berpakaian dan sosialisasi dalam bersilatullahmi. Hasil penelitian ini menggambarkan peran keluarga bekerja dalam mensosialisasikan nilai agama pada anak di RT 02 RW 02 sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari sosialisasi pelaksanaan ibadah sholat orang tua mengajarkan gerakan terlebih dahulu dan menggunakan media gambar, sosialisasi membaca al-qur'an orang tua mendatangkan ustadz ke rumah, menyerahkan sepenuhnya ke TPA/MDA dan diajarkan sendiri di rumah. Sosialisasi akhlak kepada orang tua dan sesama cukup baik seperti mengucapkan salam saat masuk rumah, berbicara yang sopan kepada orang tua dan berpamitan saat keluar rumah serta tidak melakukan perilaku menyimpang, sosialisasi dalam berpakaian cukup baik sebab orang tua memberi pengetahuan kepada anak tentang cara berpakaian yang baik menurut agama islam serta dalam bersilatullahmi orang tua menerapkan untuk selalu menjaga silatullahmi seperti menyapa orang yang lebih tua dengan sapaan yang sopan dan santun. Namun diharapkan orang tua yang bekerja untuk lebih meningkatkan perhatianya kepada anak terutama dalam sosialisasi nilai agama.

Kata kunci: Peran, Keluarga dan Sosialisasi Agama

THE ROLE OF THE FAMILY WORK IN SOCIALIZING THE RELIGIOUS VALUE IN CHILDREN IN RT 02 RW 02 DESA TARAI BANGUN DISTRICT TAMBANG DISTRICT KAMPAR

By : fitri yulia
Fitriyulia995@yahoo.co.id

Supervisor : Drs. H. Basri M.Si
Department Of Sociology Faculty Of Social And Political Sciences
University Of Riau
Campus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru
28293-Tel / Fax. 0761-63277

ABSTRACT

The Research on role of family work in socializing the value of religion in children in RT 02 RW 02, has a purpose to know the way families in socializing the value of religion in children. The research location is located at RT 02 RW 02 Tarai Bangun Village Tambang Sub District Kampar Regency. This study uses qualitative methods by analyzing the questions obtained and presented in the form of a systematic and scientific sentence. The process of analysis begins by reviewing all data that has been obtained from observations, and in-depth interviews of research informants then the data will be presented in the form of qualitative. Determination of subjects in this study using purposive sample technique. Where the samples are married couples who work and married couples who have children aged 5-13 years. The definition of concepts used in this research is the role, family and religious socialization. Indicators of this research is the way of family in socialize religious values of prayer fardu, fasting, reading al-qur'an, morals to parents, morals to others, socialization in dress and socialization in behaving. The results of this study describes the role of working families in socializing the religious values of children in RT 02 RW 02 is good enough. This can be seen from the socialization of the worship practice of the parent prayer teaches movement first and use the media images, socialization reading al-qur'an parents bring chaplain to the house, handed over completely to TPA / MDA and taught themselves at home. Socialization of morals to parents and neighbors is quite good as saying greeting when entering the house, politely speaking to parents and saying goodbye when out of the house and not doing deviant behavior, socialization in dressing well enough because parents give knowledge to children about how to dress up good according to the religion of Islam and in behaving parents apply to always keep hospitality like greeting an older man with a greeting that polite and courteous. However, it is expected that parents who work to further improve their attention to children especially in the socialization of religious values.

Keywords: Role, Family and Socialization of Religion

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang semakin canggih pada zaman sekarang ini memberi dampak bagi keluarga. Hal ini membuat keluarga berupaya semaksimal mungkin untuk memenuhi kebutuhan hidup agar tidak tertinggal. Kesibukan keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup menyebabkan kurang berjalannya fungsi dan peran dari anggota keluarga tersebut. Keluarga merupakan media awal dari suatu proses sosialisasi. Begitu seorang bayi dilahirkan, ia sudah berhubungan dengan kedua orang tuanya, kakak-kakaknya dan mungkin saudara lainnya. Keluarga merupakan kelompok yang dipersatukan oleh ikatan perkawinan, pertalian darah atau adopsi yang terbentuk dalam satu rumah tangga yang saling berintegrasi dan berkomunikasi secara intens.

Keluarga dianggap sebagai suatu system sosial, oleh karena memiliki unsur- unsur system sosial yang pada pokoknya mencakup kepercayaan, perasaan, tujuan, kaidah- kaidah, kedudukan dan peranan, tingkatan atau jenjang, sanksi, kekuasaan dan fasilitas. Keluarga mempunyai fungsi penting dalam membentuk kelangsungan hidup bermasyarakat. Di sanalah tempat pertama dan utama berlansungnya proses sosialisasi.

Sosialisasi merupakan proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat. Setiap orang harus belajar mengisi peran sebagai anak, pelajar, mungkin suami atau istri, orang tua, pengawai, anggota atau pengagas organisasi, anggota suatu ras dan kelas sosial tertentu, warga negara, penghuni suatu komunitas.

Kesadaran terhadap pentingnya mendidik anak shalih akan memotivasi setiap orang tua muslim untuk memperhatikan pendidikan dan pembinaan anak - anaknya agar menjadi pribadi yang mulia. Orang tua harus menanamkan nilai - nilai keagamaan pada anak seperti akhlak, aqidah, kejujuran, tanggung jawab, percaya diri dan lain sebagainya.

Fungsi sosialisasi dalam keluarga bertujuan untuk mendidik anak mulai dari awal sampai pertumbuhan anak hingga terbentuk personalitynya. Anak- anak itu lahir tanpa bekal sosial, agar anak dapat berpartisipasi maka orang tua memiliki kewajiban untuk mensosialisasikan nilai - nilai yang ada pada masyarakat. Dalam keluarga anak mendapatkan pengarahan dari cara berperilaku, bersikap dan bertindak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku. Sebab itulah keluarga merupakan pelantara diantara masyarakat luas dan individu. Perlu diketahui bahwa kepribadian seseorang itu diletakan pada waktu yang sangat muda dan yang berpengaruh besar sekali terhadap kepribadian seseorang adalah keluarga khususnya ibu (J.Dwi Narwoko dkk,2011:235).

Nilai keagamaan dalam keluarga bertujuan untuk mengarahkan seorang anak untuk menjadi manusia yang taat kepada sang khalik yang Maha Esa. Di keluarga seorang anak diajarkan dan dituntut untuk mengerjakan hal- hal yang berbau keagamaan. Mengajarkan seorang anak tentang nilai kepercayaan, kejujuran, sopan santun, tata krama serta mengajarkan anak tentang nilai moral. Tiori fungsional melihat agama sebagai suatu bentuk kebudayaan yang istimewa yang penganutnya baik lahiriah maupun batiniah sehingga sistem sosialnya untuk sebagian terdiri dari kaidah- kaidah yang dibentuk oleh agama.

Nilai keagamaan yang dijalankan dalam sebuah keluarga akan berdampak pada perkembangan anak di luar keluarganya. Biasanya seorang anak yang berasal dari keluarga taat pada agama akan tercermin dari tingkah laku anak tersebut. Seperti dalam berbicara seorang anak yang berasal dari keluarga taat agama akan lebih sopan dan santun selalu menjaga sikap serta lebih menghormati orang-orang di sekitarnya. Hal ini dikarenakan seorang anak akan meniru semua yang dilakukannya oleh keluarga yang merupakan tempat anak bersosialisasi pertama kali sebelum bergabung dengan masyarakat. Nilai – nilai keagamaan merupakan landasan sebagian besar sistem nilai-nilai sosial (Elizabeth K. Nottingham, 1997:44).

Menurut pendapat yang dikemukakan (Zakiah Drajat, 1988:45) menjelaskan proses sosialisasi nilai-nilai agama dalam keluarga sangat menentukan dalam membentuk tingkah laku anak. Agama mempunyai peranan yang sangat penting dalam perawatan dan ketentraman jiwa. Pendidikan agama harus diberikan kepada anak sejak ia masih kecil dengan membiasakan anak untuk melakukan sifat-sifat dan kebiasaan yang baik, penanaman kebiasaan yang baik yang sesuai dengan ajaran agama itu dapat dilakukan dengan mudah oleh anak apabila ia mendapat contoh dari orang yang lebih dewasa terutama kedua orang tuanya.

Sosialisasi agama dalam keluarga akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan kognisi, emosi, sikap bahkan perkembangan keagamaannya (religiustasnya), adapun proses perkembangan agama pada anak sangat ditentukan oleh peran orang tuanya. Anak yang didik dari keluarga beriman, melihat orang tuanya rukun

dan damai serta patuh menjalankan ibadah kepada Tuhan maka bibit pertama yang akan masuk dalam pribadi anak adalah yang dialaminya itu. Yakni ketenangan hati, kedamaian dan kecintaan kepada Tuhan. Sedangkan anak yang diasuh tanpa tanggung jawab moral yang tinggi dari orang tuanya akan banyak mengalami kesulitan bahkan akan cenderung berperilaku agresif mengarah ke perilaku negatif seperti merusak, melanggar peraturan dan berperilaku lain yang dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain.

Peran keluarga dalam mensosialisasikan nilai agama pada anak harus ditunjukkan langsung oleh anggota keluarga terutama keluarga inti (ayah dan ibu). Misalnya dalam menyuruh anak untuk melaksanakan sholat, terlebih dahulu mereka yang mengerjakan sholat. Apa yang keluarga kerjakan itu yang akan ditiru oleh anak dan dikembangkannya jika sudah bergabung dengan lingkungan yang lebih luas. Seperti dalam berbicara keluarga menggunakan kata-kata yang sopan, mengucapkan salam sebelum masuk rumah serta membiasakan membaca Alqur'an setelah sholat magrib. Peran seperti itulah yang akan ditiru dan diterapkan oleh anak dalam keluarga.

Penelitian peran keluarga bekerja dalam mensosialisasikan nilai agama pada anak dilakukan di RT 02 RW 02 Desa Tarai Bangun Kec. Tambang Kab. Kampar. Di RT 02 ini terdiri dari empat perumahan yaitu Malay Asri 1, Malay Asri 2, Permata Jingga dan Teropong Gading 3. Selain itu terdapat satu tempat ibadah Mesjid Al- Muttaqin yang merupakan mesjid bersama karena digunakan juga oleh RT lain serta terdapat satu sekolah SD IT Al- Abrar dan satu TK yayasan Al- Abrar. Dari fenomena yang terlihat di

RT 02 RW 02 dengan jumlah 332 jiwa dan jumlah kepala keluarga 114 KK serta mayoritas beragama islam. Banyak peran keluarga yang tidak berjalan sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dalam hal keagamaan para orang tua RT 02 RW 02 lebih mempercayakan anak-anaknya kepada MDA/TPA dan mesjid. Kebanyakan orang tua beranggapan bahwa anak-anak mereka akan dapat berkembang dengan baik apabila dipenuhi kebutuhan sosial ekonominya, maka mereka sibuk dengan pekerjaan masing-masing, sehingga tidak mempunyai waktu untuk anak-anaknya dan diserahkan kepada pembantu atau kakaknya. Pada malam hari saat belajar mengaji di mesjid anak-anak suka membuat keributan seperti membaca al-qur'an tidak serius lebih banyak bicara dengan teman-temannya. Dari pengamatan di tempat ibadah kebanyakan dari anak-anak di RT 02 RW 02 tersebut malah mengganggu jamaah mesjid yang sedang shalat.

Dari uraian latar belakang tersebut diatas peneliti tertarik meneliti tentang “ *Peran Keluarga Bekerja Dalam Mensosialisasikan Nilai Agama pada Anak Di RT 02 RW 02 Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*”

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana cara keluarga dalam mensosialisasikan nilai agama pada anak di RT 02 RW 02 Desa Tarai Bangun

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui bagaimana cara keluarga dalam mensosialisasikan nilai agama pada anak di RT 02 RW 02 Desa Tarai Bangun

1.4 Manfaat

1. Sebagai sumbangan pemikiran bagi peneliti dalam bidang ilmu-ilmu sosial khususnya jurusan sosiologi mengenai peran keluarga dalam mensosialisasikan nilai agama pada anak
2. Melalui penelitian ini diharapkan penulis dapat membuka cakrawala berfikir keluarga dalam mensosialisasikan nilai agama pada anak

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Keluarga

Dalam kamus besar bahasa sosiologi disebutkan bahwa keluarga adalah dua orang atau lebih yang hidup bersama yang mempunyai hubungan darah, perkawinan atau karena adopsi (pengangkatan). Keluarga adalah pusat kehidupan yang penting bagi seorang individu, sedangkan yang paling dominan dalam pembinaan anak adalah sikap yang disosialisasikan langsung oleh orang tua. Menurut Dawey bahwa pemikiran seseorang berkembang dalam rangka adanya usahanya untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan fikiran tersebut akan dikunjungi oleh interaksi dengan orang lain (Kamanto Sunarto, 2000:25).

Di dalam pasal 1 UU Perkawinan Nomor 1 tahun 1974 dinyatakan bahwa perkawinan adalah ikatan lahir dan batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan sejahtera, berdasarkan ketuhanan yang maha esa. Anak yang lahir dari perkawinan ini adalah yang sah dan menjadi hak serta tanggung jawab kedua orang tuanya. Memelihara

dan mendidiknya dengan sebaik-baiknya. Kewajiban kedua orang tua mendidik anak ini terus berlanjut sampai dikawinkan atau dapat berdiri sendiri. Dari definisi tersebut dapat dirumuskan intisari pengertian keluarga sebagai berikut

1. Keluarga merupakan kelompok sosial kecil yang umumnya terdiri atas ayah, ibu dan anak
2. Hubungan sosial di antara anggota keluarga relatif tetap dan didasarkan atas ikatan darah, perkawinan dan /jiwai oleh adopsi

Hubungan antar anggota keluarga dijiwai oleh suasana afeksi dan rasa tanggung jawab

3. Fungsi keluarga adalah memelihara, merawat dan melindungi anak dalam rangka sosialisasinya agar mereka mampu mengendalikan diri dan berjiwa sosial. Dengan demikian terlihat betapa besar tanggung jawab orang tua terhadap anak. Bagi seoranganak, keluarga merupakan persekutuan hidup pada lingkungan keluarga tempat dimana ia menjadi diri pribadi atau diri sendiri. Keluarga juga merupakan wadah bagi anak dalam konteks proses belajarnya untuk mengembangkan dan membentuk diri dalam fungsi sosialnya. disamping itu, keluarga merupakan tempat belajar bagi anak dalam segala sikap untuk

berbakti kepada Tuhan sebagai perwujudan nilai hidup yang tinggi. Dengan demikian jelaslah bahwa orang yang pertama dan utama bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anak adalah orang tua.

2.2 Fungsi Keluarga

Keluarga merupakan intitusi sosial yang bersifat universal dan multifungsional. Fungsi pengawasan, sosial, pendidikan, keagamaan, perlindungan dan rekreasi dilakukan oleh keluarga terhadap anggota-anggotanya. Oleh karena proses industrialisasi, urbanisasi dan sekuralisasi maka keluarga dalam masyarakat modern kehilangan sebagian dari fungsi-fungsi tersebut di atas. meskipun perubahan masyarakat telah mendominasi namun fungsi utama keluarga tetap melekat yaitu melindungi, memelihara, sosialisasi dan memberikan suasana kemesraan bagi anggotanya. (ibid:66)

Terbentuknya suatu keluarga secara otomatis akan menjadi suatu kesatuan yang utuh, dimana keluarga akan menjalankan fungsinya demi kelangsungan masa depan anggotanya. Fungsi keluarga adalah suatu pekerjaan atau tugas yang harus dilakukan didalam maupun di luar keluarga. Adapun fungsi keluarga Menurut Paul B Harton(1987: 274) ada tujuh antara lain sebagai berikut:

1. Fungsi pengetahuan seksual, keluarga adalah lembaga pokok yang merupakan wahana bagi masyarakat untuk mengatur dan mengorganisasikan kepuasan keinginan seksual.

2. Fungsi reproduksi, untuk urusan memproduksi anak, sikap masyarakat terutama tergantung pada keluarga, cara lain hanyalah kemudahan teoritis saja dan sebagian besar masyarakat terutama yang tergantung pada keluarga.
3. Fungsi sosialisasi, fungsi ini diberikan bagi anak- anak kedalam alam dewasa yang dapat berfungsi dengan baik dalam masyarakat tersebut.
4. Fungsi efeksi, keluarga berfungsi memberikan kebutuhan akan kasih sayang atau rasa cinta bagi keluarga.
5. Fungsi penentuan status, keluarga berfungsi memberi status dalam keluarga berdasarkan umur, jenis kelamin, dan urutan kelahiran. Keluarga juga berfungsi sebagai dasar untuk memberi status sosial.
6. Fungsi perlindungan, keluarga memberikan perlindungan baik fisik, ekonomi dan psikologis bagi seluruh anggota keluarga.
7. Fungsi ekonomi, keluarga memberikan fungsi ekonomis guna memenuhi semua kebutuhan sandang, papan dan pangan

Dari fungsi- fungsi keluarga diatas terlihat jelas bahwa peran keluarga sangat penting sekali di dalam membentuk kepribadian seorang anak, karena pada tahap usia inilah anak berada dalam usia tumbuh dan berkembang. Namun pada masyarakat RT 02 fungsi sosialisasi tentang nilai agama berjalan tidak sesuai dengan fungsi keluarga sebenarnya karena kesibukan kedua orang tua bekerja.

2.3 Peran

Peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai suatu status. Setiap orang mungkin mempunyai sejumlah status

dan diharapkan mengisi peran yang sesuai dengan status tersebut. Status dan peran adalah dua aspek dari gejala yang sama. Status atau kedudukan biasanya didefinisikan sebagai suatu peringkat atau posisi suatu kelompok dalam hubungannya dengan kelompok lain.

Peran meliputi norma- norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan- peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Peran merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat. Konsepsi peran mengadaikan seperangkat harapan.

2.4 Kedudukan (status)

Kedudukan adalah sebagai tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial, sehubungan dengan orang lain dalam kelompok tersebut atau tempat suatu kelompok sehubungan dengan kelompok lain di dalam kelompok yang lebih besar. Sedangkan kedudukan sosial adalah tempat seseorang secara umum dalam masyarakat sehubungan dengan orang lain, dalam arti kewajibannya. Dengan demikian kedudukan sosial tidak lah semata- mata merupakan kumpulan kedudukan seseorang dalam kelompok yang berbeda tapi kedudukan sosial tersebut memengaruhi kedudukan orang tadi dalam kelompok sosial yang berbeda.

2.5 Sosialisasi

Peter L. Berger dalam kompilasi sosiologi (2013) sosialisasi adalah kebiasaan yang berkembang dalam tiap

kelompok kemudian menghasilkan berbagai macam sistem yang berbeda satu sama lain, kemudian keseluruhan kebiasaan yang dipunyai manusia tersebut baik dalam bidang ekonomi, kekeluargaan, pendidikan, agama, politik dan sebagainya harus dipelajari oleh setiap anggota baru suatu masyarakat melalui proses yang dinamakan sosialisasi. Karel j. Veeger mendefenisikan sosialisasi sebagai suatu proses belajar mengajar melalui individu belajar menjadi anggota masyarakat dimana prosesnya tidak semata- mata mengajarkan pola- pola perilaku sosial kepada individu , tetapi individu tersebut mengembangkan dirinya atau melakukan proses pendewasaan dirinya.

1.6 Perempuan bekerja

Perempuan pekerja yang sering disebut dengan wanita karir merupakan wanita yang bekerja dengan tanggung jawab yang besar dan biasanya dalam kedudukan yang kemungkinan kenaikan jenjang pangkat atau jabatan yang lebih tinggi serta bekerja juga juga di luar jam- jam kerja biasa.

Perempuan pekerja masih berupaya membagi waktunya untuk mengurus rumah tangga dan pekerjaan diluar rumahnya, namun ibu pekerja tidak bisa lari dari tanggung jawab. Karena perempuan yang bekerja masih melakukan pekerjaan rumahnya.

2.7 Definisi konsep

Konsep merupakan generalisasi dari sekelompok fenomena tertentu sehingga dipakai untuk menggambarkan berbagai fenomena yang sama, namun demikian kenyataanya konsep dapat mempunyai tingkat generalisasi yang berbeda oleh karena semakin rendah konsep itu diukur (Masri Singaribuan dan Sofyan Effendi, 1987:17).

Untuk menciptakan kesamaan pendapat serta kesatuan pengertian pembahasan ini maka penulis mengemukakan konsep tentang berbagai istilah yang dipergunakan dalam penulisan ini. Adapun konsep tersebut adalah sebagai berikut:

1. Keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keluarga inti(nuclear family) yang terdiri dari ayah, ibu dan anak – anaknya yang belum menikah dan ibunya yang bekerja.
2. Fungsi keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah fungsi sosialisasi yaitu bagaimana cara keluarga(orang tua) dalam menjalankan fungsi sosialisasi nilai agama pada anak
3. Peran yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu bagaimana peran keluarga dalam mensosialisasikan nilai agama pada anak yang sesuai dengan nilai- nilai, norma dan aturan yang berlaku dalam masyarakat
4. Nilai- nilai agama islam ,yang dimaksud dengan nilai- nilai atau norma- norma agama islam adalah peraturan – peraturan yang di tetapkan oleh Allah SWT (terdapat dalam kitab suci al- quran) dan wajib diamalkan dan dilaksanakan oleh umat islam yaitu:
 1. Sholat lima waktu
 2. Mengaji
 3. Berpuasa
 4. Akhlak kepada orang tua
 5. Akhlak kepada sesama
 6. Sosialisasi berpakaian
 7. Sosialisasi bersilaturahmi
5. Anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak yang berusia 5-13 tahun. Pemilihan anak pada tingkat umur ini karena sosialisasi yang diterima

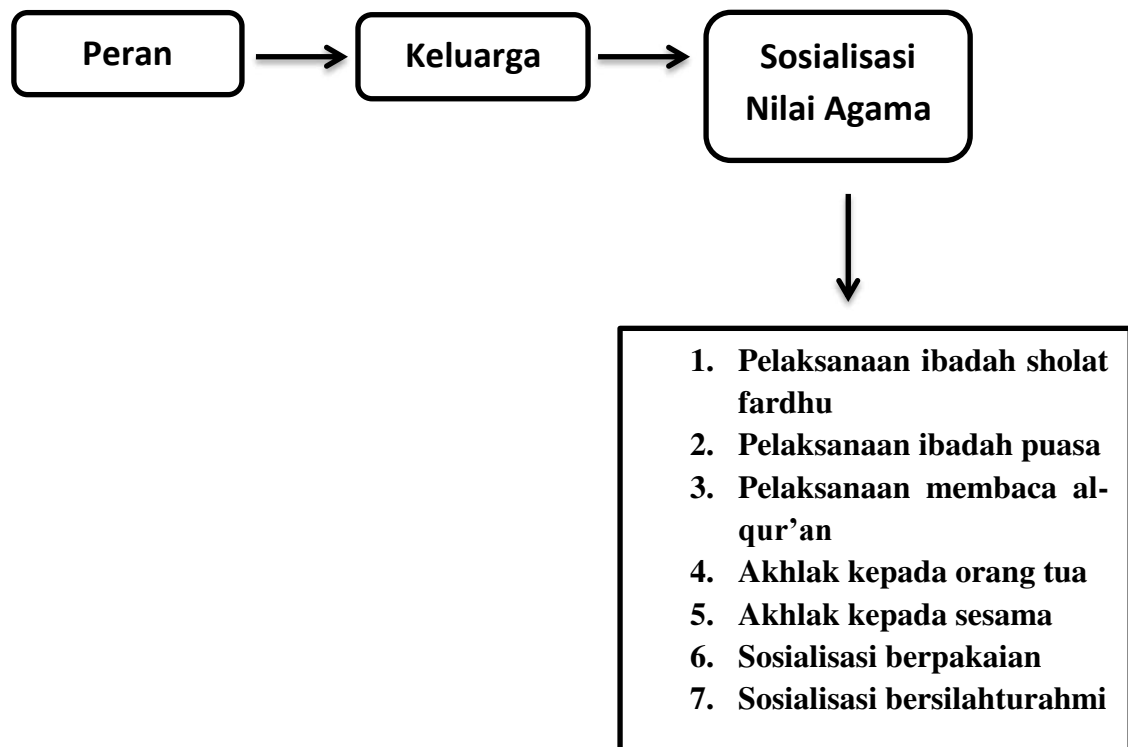
oleh anak dari keluarga dalam hal ini orang tua masih berlangsung secara intensif.

6. Sosialisasi nilai agama yang dimaksud sosialisasi nilai- nilai agama dalam penelitian ini

adalah proses interaksi melalui mana individu belajar pengetahuan mengenai kepercayaan dan nilai- nilai atau norma- norma islam.

seorang individu belajar segala hal termasuk nilai agama. Nilai agama yang dipelajari individu dalam keluarga yaitu belajar sholat, berpuasa, membaca al-

1.8 Kerangka berfikir



Peran merupakan perilaku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai status. Hal ini juga berlaku bagi keluarga yang merupakan unit terkecil dari masyarakat. Keluarga merupakan media awal sosialisasi seorang individu sebelum bergabung dengan masyarakat. Dalam keluarga seorang individu pertama kali mengenal ibu, ayah serta anggota keluarga lainnya. Keluarga selain sebagai media awal sosialisasi juga merupakan tempat

Qur'an, akhlak kepada orang tua dan sesama, cara berpakaian dalam Islam serta bersilahturahmi. Dengan demikian peran keluarga dalam sosialisasi nilai agama akan sangat berpengaruh terhadap kepribadian seorang individu sebelum bergabung dengan masyarakat luas.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terletak dilingkungan RT 02 RW 02 Dusun 1 Desa Tarai Bangun Kampar. Alasan memilih lokasi penelitian ini karena masyarakat RT 02 RW 02 mayoritas beragama islam dan posisi desa yang terletak di perbatasan antara kota pekanbaru dan kampar. Selain itu masyarakat di RT 02 mayoritas pasangan usia subur yang memiliki kesibukan bekerja di luar rumah.

1.2 Penentuan Subjek

Peneliti ingin memfokuskan dari RT 02 RW 02 Desa Tarai Bangun dimana terdapat 114 KK yang mayoritas beragama islam, akan tetapi tidak semua yang akan dijadikan sampel informan dalam penelitian dikarenakan peneliti ingin memfokuskan pada penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik purposive sampel dengan kriteria sebagai berikut:

1. Pasangan suami istri yang bekerja
2. Pasangan suami istri yang memiliki anak usia 5-13 tahun

3.3 Jenis Data Yang Diperlukan

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

a. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden, mencakup data tentang karakteristik kehidupan social ekonomi masyarakat dan peran mereka dalam mensosialisasikan nilai agama pada anak. Termasuk didalamnya identitas responden

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari literatur, serta data yang sudah diolah oleh instansi yang berkaitan serta data atau literature lainnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Merupakan cara penghimpunan data atau keterangan yang dilakukan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang diteliti meliputi peran keluarga dalam mensosialisasikan nilai agama pada anak.

b. Wawancara terbuka

Pewawancara dapat melakukan observasi melakukan jawaban jauh lebih mendalam dan leluasa karena tidak terikat pada satu struktur susunan tertentu.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang- barang tertulis. Di dalam melaksanakan dokumentasi peneliti menyelidiki benda- benda tertulis seperti buku- buku majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat. Catatan harian dan sebagainya

Dokumentasi akan digunakan untuk:

1. Data jumlah penduduk RT 02 RW 02 Desa Tarai Bangun

2. Data kondisi geografis RT 02
RW 02 Desa Tarai Bangun

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data digunakan adalah analisis data secara kualitatif dengan menganalisis pertanyaan - pertanyaan yang diajukan pada informan sesuai data yang diperoleh dan disajikan dalam bentuk kalimat yang sistematis dan ilmiah. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah diperoleh dari pengamatan, observasi, dan wawancara mendalam terhadap informan penelitian. Kemudian data tersebut akan disajikan dalam bentuk kualitatif.

PEMBAHASAN

IV. Cara Keluarga Dalam Mensosialisasikan Nilai Agama Pada Anak

Hampir semua manusia lahir dan dibesarkan dalam suatu wadah yang disebut keluarga. Kemudian dikelilingi manusia lainnya yang disebut masyarakat dan dalam setiap masyarakat pasti selalu ada nilai-nilai, norma-norma, dan aturan aturan yang

harus dipatuhi oleh anggota-anggotanya. Walaupun manusia terlahir dengan membawa bakat-bakat yang terkandung dalam gennya untuk mengembangkan perasaan, hasrat dan nafsu serta emosi dalam kepribadian setiap individu, tapi untuk meningkatkan dari sisi kepribadiannya sangat dipengaruhi oleh stimuli yang ada dilingkungan sekitarnya seperti lingkungan alam dan sosial budaya.

Dalam masyarakat hampir semua orang hidup terikat dalam jaringan kewajiban dan hak keluarga yang disebut hubungan peran atau *role relations*. Seseorang didasarkan akan adanya hubungan peran tersebut tumbuh karena adanya proses sosialisasi yang sudah berlangsung sejak masa kanak-kanak, yaitu suatu proses dimana seorang belajar mengetahui apa yang dikehendaki orang lain padanya, yang akhirnya menimbulkan kesadaran tentang kebenaran yang dikehendaki. Melalui proses sosialisasi inilah seorang anak dibentuk oleh orang tuanya agar menjadi orang yang bertanggung jawab dan mandiri menghadapi kehidupan di masyarakat. Berikut distribusi key informan :

No	Nama, Usia Dan Jumlah Anak	Sosialisasi Nilai Agama					
		Sholat	Baca Alqur'an	Puasa	Akhlak	Berpakaian	Silaturrehmi
		Mengajarkan Gerakan Terlebih Dahulu Dan Sedikit Bacaannya.	Dalam Membaca Alqur'an Sudah Lancar Karena Mendatangkan Ustadz Ke Rumah	Memberikan Reward Apabila Melaksanakan Ibadah Puasa	Akhlak Kepada Orang Tua Cukup Baik Seperti Berpamitan Saat Keluar Rumah Dan Akhlak Kepada Sesama	Tidak Membatasi Yang Penting Sopan Dan Menutup Aurat	Memberi Pengetahuan Kepada Anak Bahwa Kita Sesama Islam Bersaudara

					Peduli Dengan Lingkungan		
2	Sinta 25 Tahun 1 Orang	Menyuruh Anak Menirukan Gerakan Sholat	Mengajarkan Sendiri Di Rumah Dan Sudah Menghafal	Masih Mengenalkan Apa Itu Puasa Belum Menuntut Untuk Melaksanakanya	Akhlak Kepada Orang Tua Dan Sesama Cukup Baik	Membiasakan Anak Berpakaian Sesuai Syariat Islam	Mengajarkan Anak Untuk Menghormati Yang Lebih Tua
3	Dedi 36 Tahun 1 Orang	Masih Dalam Tahap Belajar Dengan Menggunakan Media Gambar	Sudah Belajar Mengafal Ayat- Ayat Pendek	Masih Dalam Tahap Pengenalan	Cukup Baik Dan Peduli	Mengajarkan Anak Berpakaian Sesuai Syariat Islam	Mengajarkan Anak Untuk Menghormati Yang Lebih Tua
4	Desi 34 Tahun 3 Orang	Mengajarkan Gerakan Sholat Dengan Menggunakan Media Gambar	Sudah Mengajarkan Sendiri Di Rumah Tapi Karena Sibuk Menyerahkan Ke MDA	Memberi Pengetahuan Tentang Puasa	Cukup Baik	Membiasakan Berpakaian Menurut Syariat Islam	Mengajarkan Menghormati Sasama
5	Sri 35 Tahun 3 Orang	Menyuruh Melihat Dan Mengikuti Gerakan Sholat Orang Tua	Mengajarkan Dari TK Dengan Jasa Guru	Memberi Pengetahuan Tentang Apa Itu Ibadah Puasa, Bagaimana Hukumnya			
6	Weni 34 Tahun 2 Orang	Mengajarkan Anak Gerakan Sholat Dan Menyuruh Meniru Gerakan Tersebut	Mengajarkan Dari Umur 3 Tahun Dan Menggunakan Jasa MDA	Memberi Pengetahuan Tentang Puasa Dan Hal Yang Membatal Kanya	Cukup Baik	Berpakaian Sesuai Syariat Islam Sejak Dini	Menghormati Yang Tua Dan Menyapa Dengan Sapaan Yang Sopan Dan Santun

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Hasil penelitian tentang peran orang tua bekerja dalam mensosialisasikan nilai agama pada anak di RT 02 RW 02 Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar penulis menyimpulkan :

1. Dalam pelaksanaan ibadah sholat orang tua di RT 02 RW 02 Desa Tarai Bangun menggunakan metode mengajarkan gerakanya terlebih dahulu, ada juga yang menggunakan media gambar. Bidang pelaksanaan ibadah puasa orang tua mengajarkan anaknya masih dalam tahap pengenalan, namun jika anak melaksanakanya orang tua memberi reward. Demikian juga dengan sosialisasi dalam membaca al-qur'an orang tua ada yang mendatangkan ustadz ke rumah, menyerahkan sepenuhnya ke TPA/MDA, serta ada yang mengajarkannya sendiri di rumah.
2. Sosialisasi akhlak kepada orang tua dan sesama orang tua di RT 02 RW 02 menyatakan cukup baik, seperti mengucapkan salam saat masuk rumah, berbicara sopan kepada orang tua serta berpamitan saat keluar rumah. Begitu juga dengan sosialisasi dalam berpakaian orang tua menyatakan memberi pengetahuan kepada anak cara berpakaian yang baik menurut agama islam, serta sosialisasi bersilaturahmi orang tua memberi pengetahuan kepada anak untuk selalu menjaga

silaturahmi baik dengan kerabat dekat maupun tetangga sekitar, contohnya orang tua mengajarkan anak untuk menyapa orang yang lebih tua dengan sapaan yang sopan dan santun.

6.2 Saran

Dari penelitian yang dilakukan ditemukan hasil peran orang tua bekerja dalam mensosialisasikan nilai agama pada anak di RT 02 RW 02 Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, dengan demikian penulis memberi saran sebagai berikut:

1. Setiap orang tua di RT 02 RW 02 Desa Tarai Bangun sebisa mungkin harus meluangkan waktunya lebih banyak lagi dalam mensosialisasikan nilai agama pada anak walaupun orang tua sibuk bekerja di luar rumah. Hal ini bertujuan agar sosialisasi agama pada dalam keluarga berjalan sempurna.
2. Sebaiknya orang tua perempuan di RT 02 RW 02 Desa Tarai Bangun bekerja di rumah saja supaya sosialisasi bisa berjalan dengan baik dan efektif sebab seperti yang diketahui bahwa seorang anak akan lebih dekat dengan orang tua perempuan. Jika orang tua bekerja di luar rumah sebaiknya orang tua menyediakan waktu khusus untuk anak agar mereka merasa tidak diabaikan.
3. Bagi orang tua sama- sama yang bekerja diharapkan menyediakan waktu khusus bagi anak dalam mengajarkan nilai agama sebab itu merupakan

pedoman hidup bagi anak

sampai mereka dewasa nanti.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1991. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Berry, David. 1982. *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Dwirianto dan Sabarno. 2013. *Kompilasi Sosiologi Tokoh Dan Teori*. Pekanbaru: UR Press.
- Dradjat, Zakiah. 1988. *Kesehatan Mental*. Jakarta: Haji Mas Agung
- Geode, william.J .2007. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hendi, Suhendi dan Ramdani Wahyu. 2001. *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*. Bandung: Pustaka Setia.
- H. Khairuddin .1985 .*Sosiologi Keluarga* . Jakarta : Nur Cahaya
- Gunawan, Ary H. *Sosiologi Pendidikan*: Rineka Cipta
- Ihroni.T.O, 2004. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Yayasan O bor Indonesia.
- Narwoko J. Dwi, & Bagong Suyanto. 2010. *Sosiologi: Teks Pengantar Dan Terapan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Nottingham, Elizabeth K. 1997. *Agama dan Masyarakat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada .
- Paul B. Horton, Chesler L. Hunt. 1987. *Sosiologi edisi ke 2*. Jakarta: Erlangga
- Singarimbun, Masri.1987. *metode penelitian survei*. Yogyakarta: LP3ES
- Sunarto, Kamanto.2004. *Pengantar Sosiologi Edisi Ketiga*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia: Jakarta
- Sunarto, Kamanto. 2004. *Pengantar Sosiologi Edisi Keempat*. Jakarta. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Soekanto, Soerjono. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 2004. *Sosiologi Keluarga Tentang Ikhwal Remaja dan Anak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sangadji, Dr. Etta Mamang M. Si, & Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Setiadi, Elly M dan Usman Kolip. 2011 . *Pengantar Sosiologi(pemahaman fakta dan gejala permasalahan sosial, teori, aplikasi dan pemecahanya)*. Jakarta : Kencana Pranada Media Group
- Sarlito W Sarwono,2009. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Skripsi:**
- Asmara dwi.2016. *Sosialisasi Nilai Nilai-Nilai Agama Pada Anak Dalam Keluarga Di Desa Sebele Kecamatan Belat Kabupaten Karimun*. Pekanbaru:. Universitas Riau
- Internet:**
- [http://blogspot.co.id/buletin al-iman](http://blogspot.co.id/buletin_al-iman) oleh M. Nashihuddin Faruqi (diakses 29-10-2017 jam 20.49 wib)